

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN

1. Eropa tidak bisa lepas dari peradaban Islam, karena di benua inilah Islam juga pernah mengalami masa kejayaannya, masuknya Islam di Spanyol adalah suatu langkah besar yang membuat Islam menguasai sebagian besar benua Eropa, sekalipun kejayaan Islam berhasil diruntuhkan oleh pasukan Kristen, namun peradaban Islam di Eropa masih sangat kuat adanya. Hingga akhir perang dunia ke-2, Eropa yang mengalami kerusakan yang cukup parah, mengharuskan Pemerintah Eropa untuk memperkerjakan warga asing dalam pembangunan kembali Eropa dari kerusakan. Warga asing yang dipekerjakannya pun berasal sebagian dari wilayah mediteran, Turki, Maroko, Algeria, dan Tunisia. Kebanyakan imigran yang datang ke Uni Eropa adalah warga Muslim. Pemerintah Uni Eropa menyambut para imigran-imigran tersebut dengan sangat baik, dikarenakan upah yang diberikan kepada mereka dinilai cukup murah. Namun seiring berjalannya waktu keberadaan imigran-imigran muslim di Uni Eropa menjadi hal yang sangat di khawatirkan oleh pemerintah Eropa. Beberapa imigran muslim membuat komunitas sendiri sesuai dengan wilayah asal mereka, mereka mulai mendirikan masjid-masjid di wilayah mereka dan memulai dakwah Islam kepada masyarakat Eropa. Hal

ini yang membuat Pemerintah Eropa takut akan menyebarnya Islam di Uni Eropa dan takut Islam akan menguasai Eropa seperti waktu lalu. Pemerintah Eropa ingin menghentikan penyebaran dakwah Islam tersebut dengan menyebarkan bahwa Islam adalah Agama yang keras, tidak toleran dan kriminal, memang pernah terjadi kerusuhan antara komunitas imigran muslim di Uni Eropa, melalui media pemerintah Uni Eropa menyorot hal ini agar muslim di Eropa tidak lagi di percaya di kalangan masyarakat Uni Eropa.

2. Dengan adanya kejadian yang menimpa Amerika atas runtuhnya gedung WTC yang menjadi ikon terbesar Amerika atau yang kita kenal dengan peristiwa 11 september, peristiwa yang menuduhkan kesalahannya kepada Islam membuat mata dunia menilai Islam sebagai Agama yang teroris, keras, dan tidak cinta perdamaian, dan tidak toleran, dan membuat ketakutan akan Islam semakin meningkat. Peristiwa akan ketakutan terhadap Islam ini disebut sebagai Islamophobia. Berkembangnya Islam di Uni Eropa juga tidak terlepas dari asumsi-asumsi bahwa lelaki Islam yang berjenggot adalah teroris dan wanita muslim yang bercadar adalah seseorang yang ingin memisahkan diri dari khayalak ramai masyarakat. Aksi-aksi bom bunuh diri yang dilakukan teroris dengan mengatasnamakan Islam juga menambah citra buruk Islam di kalangan masyarakat Uni Eropa. Hal-hal yang seperti ini digunakan oleh pemerintah Uni Eropa untuk mendoktrin seluruh masyarakat Uni Eropa melalui media bahwa Islam adalah suatu Agama yang keras dan teroris. Kebijakan-kebijakan yang tidak rasional pun dikeluarkan pemerintah Eropa

untuk membatasi segala gerak-gerik muslim di Uni Eropa, seperti pelarangan jilbab yang dilakukan oleh pemerintah Perancis, serta pelecehan terhadap umat muslim yang dilakukan German atas pembuatan karikatur Nabi Muhammad SAW, bahkan film kontroversial juga di rilis di belanda "Fitna" film yang jelas-jelas telah melecehkan umat muslim bahkan firman Allah.

3. Dengan adanya fenomena-fenomena yang memberikan citra buruk bagi muslim dunia dan juga telah merugikan sebagian warga muslim Uni Eropa, maka hal ini sudah menjadi suatu hal yang sangat diperhatikan oleh OKI (Organisasi Kerjasama Islam). OKI merupakan suatu Organisasi Islam internasional dan merupakan Organisasi multilateral terbesar kedua setelah PBB. Walaupun Negara-negara di Eropa bukanlah Negara anggota OKI namun sudah menjadi suatu hal wajib bagi OKI untuk ikut andil dalam menuntaskan isu-isu islamophobia yang terjadi di Eropa, karena telah menjadi Prinsip OKI sendiri untuk membela hak-hak umat Muslim diseluruh dunia, maka sudah menjadi kewajiban bagi seluruh anggota OKI untuk turut bekerjasama untuk memerangi Islamophobia dan memperbaiki citra umat muslim dan Agama Islam di mata dunia.
4. Islamophobia telah menjadi salah satu pokok utama yang dibahas dalam KTT OKI, dan untuk menanggapi fenomena yang besar ini maka pada KTT biasa ke-3 yang diadakan di Mekkah pada tahun 2005 memutuskan untuk melakukan observatorium terhadap Islamophobia, keputusan ini juga di adopsi dari 10 program aksi OKI dalam menghadapi tantangan umat Muslim di abad

ke-21 ini. Maka dilakukanlah laporan observasi untuk memonitori mengenai perkembangan Islamophobia yang terjadi di dunia dan dilaporkan setiap tahunnya, selain itu juga banyak aktifitas-aktifitas dari Sekertariat Jendral OKI untuk merespon Insiden Islamophobia yang terjadi seperti dengan melakukan kerjasama kepada PBB maupun organisasi Internasional lainnya yang dikira dapat membantu dukungan terhadap OKI dan umat Muslim. Melakukan interfaith dialogue dan workshop Islam agar memahami hakekat Islam dan nilai Islam yang sebenarnya, dan mengadakan pertemuan kepada pemerintah Uni Eropa guna mempertahankan hak-hak umat Muslim Uni Eropa, serta aktifitas-aktifitas lain yang dapat memperbaiki citra Islam di mata Dunia.

SARAN

Islamophobia yang sudah dikenal dimasyarakat barat masih bisa diminimalisir, upaya-upaya yang dilakukan OKI sudah cukup relevan untuk mengurangi rasa kecurigaan dan paham Islamophobia yang berkembang di masyarakat barat, akan tetapi deskriminasi akan umat muslim masih saja terjadi di beberapa belahan dunia saat ini, Islam sebagai suatu Agama mempunyai hak yang sama seperti halnya Agama-agama lain yang tersebar di seluruh penjuru dunia, Islam juga merupakan Agama yang mengajarkan kebenaran yang layak diterima bagi setiap

manusia yang mendapatkan hidayahnya, maka tidak seharusnya Islam mendapatkan perlakuan yang berbeda di bandingkan dengan Agama lain yang ada, hal-hal deskriminasi seperti ini sama saja telah melanggar Hak Asasi Manusia dalam hal beragama, setiap manusia mempunyai Hak untuk menentukan Agama yang akan dianutnya, maka perlakuan deskriminasi seperti ini dapat diminimalisir atau bahkan di tuntaskan dengan adanya perjanjian Internasional yang real dan kesepakatan yang membahas tentang hak-hak umat Muslim dan Agama di dunia serta adanya sanksi yang real dari PBB bagi yang melanggarnya, dengan demikian maka tidak akan ada lagi pertumpahan darah yang mengorbankan jiwa-jiwa Muslim maupun non-muslim, dan tidak akan ada lagi pelecehan maupun kekerasan antar Agama. Dengan demikian maka Islam dapat hidup berdampingan dengan Agama lain dan masyarakat internasional dengan bebas dan aman.